**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1259-1264
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5097

# Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

**Diana Ayu Puspita Sari*, Urip Sulistiyo, Muhammad Sofwan**
Universitas Jambi
*Correspondence: dianaayupuspitasari22@gmail.com

**Abstrak.** Pada sebuah penelitian terkait implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak, ditemukan bahwa peserta didik di sekolah penggerak telah memahami dengan baik terkait profil pelajar Pancasila. Namun, fakta lain juga terlihat implementasi profil pelajar Pancasila tidak hanya terjadi di sekolah penggerak saja melainkan sudah mulai diterapkan di sekolah non penggerak. Hal ini menimbulkan terdapat kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan kenyataan di lapangan. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 80/I Muara Bulian pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Data penelitian diperoleh melalui observasi**,** wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa telah diimplementasikan di SDN 80/I Muara Bulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap implementasi melalui kegiatan projek telah diimplementasikan sejalan dengan yang tercantum dalam kemendikbud 2020. Implementasi profil pelajar pancasila diterapkan dengan baik melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan yang dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia hal ini sejalan dengan karakteristik utama profil pelajar pancasila.

**Kata kunci** : implementasi; profil pelajar pancasila; pembiasaan

***Abstract.*** *In a study related to the implementation of the Pancasila student profile in driving schools, it was found that students in driving schools had a good understanding of the Pancasila student profile. However, other facts also show that the implementation of the Pancasila student profile is not only happening in driving schools but has started to be implemented in non-moving schools. This creates a gap between previous research and the reality on the ground. The aim of this research is to describe the habits made by teachers in implementing the Pancasila student profile values of faith, devotion to God Almighty, and noble character in class IV A at State Elementary School 80/I Muara Bulian. This research was carried out at SD Negeri 80/I Muara Bulian in the odd semester of the 2023/2024 academic year. Research data was obtained through observation, interviews and document study. The results of this research show that the Pancasila student profile of the faith dimension, being devoted to God Almighty has been implemented at SDN 80/I Muara Bulian. The research results show that the implementation stage through project activities has been implemented in line with what is stated in the Ministry of Education and Culture 2020. The implementation of the Pancasila student profile is implemented well through routine and spontaneous habits. The habituation carried out is able to develop students' character who is religious and has noble character. This is in line with the main characteristics of the Pancasila student profile.*

***Keywords****: implementation; Pancasila student profile; habituation*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan globalisasi tidak bisa dihentikan karena berjalan selaras dengan kebutuhan manusia. Salah satu ciri sebuah bangsa yang bisa dikatakan maju mengikuti perkembangan zaman dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya yaitu pendidikan yang berkualitas (Gani et al., 2018). Pendidikan yang berkualitas tentu melahirkan generasi yang mahir di bidangnya. Kemahiran diartikan sebagai karakter individu yang mempunyai keterampilan, karakter, dan kemampuan (Labola, 2019). Pendidikan berkualitas melahirkan individu yang mempunyai nilai dan karakter sesuai fungsi Pendidikan Nasional untuk kehidupan bangsa yang cerdas dengan meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter manusia Indonesia yang memiliki martabat, untuk mewujudkan manusia yang bertakwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal, sehat, cerdas, mandiri, kreatif, demokratis, dan tanggung jawab (Lesmana, 2018).

Melihat pesatnya kemajuan saat ini, maka perlu dilakukan perubahan sistem pendidikan agar menyesuaikan dengan

kebutuhan. Kurikulum adalah kunci dari berjalannya sistem pendidikan. Jalannya suatu pendidikan tidak terlepas dari kurikulum sebagai tumpuan untuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan. Di Indonesia kurikulum pendidikan selalu mengalami perubahan menyelaraskan dengan kondisi serta kebutuhan perkembangan saat ini. Perubahan dalam kurikulum yang harus dihadapi tak dapat dihindari, perlu diselaraskan dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip yang harus dijalankan serta diatasi. (Sadewa, 2022). Mengembangkan kurikulum adalah sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan (Fatoni, 2022). Di Indonesia mengembangkan kurikulum harus merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 19. Alasan dilaksanakannya pengembangan kurikulum yaitu menyempurnakan kurikulum sebelumnya menyelaraskan kebutuhan serta kemajuan zaman.

Di Indonesia penyempurnaan kurikulum mengalami perubahan mulai dari Kurikulum 1947 atau Rentjana Pelajaran 47, Kurikulum 1964 atau Rentjana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1997, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (Hadiansyah et al., 2019). Akan tetapi, pada tahun 2019 timbul pandemi COVID19 yang mengubah tatanan pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi tatap maya, untuk mengatasi masalah tersebut dirintislah Kurikulum Darurat wujud sederhana dari Kurikulum *Prototipe*. Selanjutnya, pada tahun 2022 diperkenalkan Kurikulum Merdeka yaitu nama lain untuk Kurikulum *Prototipe*, harapannya sebagai inovasi dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Merdeka Belajar adalah program untuk peserta didik mengembangkan kemampuannya melalui inovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Saleh, 2020). Sistem pembelajaran yang memaksimalkan peserta didik dalam memberdayakan kemampuannya akan menempa generasi unggul. Kurikulum Merdeka merancang pembelajaran untuk peserta didik supaya belajar menjadi maksimal tetapi menarik, menyenangkan, dan tanpa paksaan (Pereira et al., 2020). Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif sebagai inti dari merdeka belajar. Program ini memberi guru kebebasan dalam pembelajaran melalui metode kontekstual dan bermakna yang sejalan dengan profil pelajar pancasila (Sibagariang et al., 2021). Guru dapat merancang berbagai perangkat ajar sesuai minat, kebutuhan, serta karakter peserta didik guna memperkuat karakter profil pelajar pancasila. Merdeka belajar menjadi aksi maju dalam pengembangan pendidikan serta menjadi upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan Indonesia. Tujuan Pendidikan Indonesia yaitu mendukung Presiden Republik Indonesia dalam mewujudkan bangsa yang maju, berdaulat, mandiri dan berkarakter melalui terlaksananya Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2015). Profil Pelajar Pancasila terlahir memiliki nilai-nilai yang tertulis di dalam Kurikulum Merdeka, menjadi tujuan utama dari pendidikan Indonesia.

Untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, Profil Pelajar Pancasila menjadi profil karakter dan kompetensi global yang ada dalam diri peserta didik melalui enam dimensi diantaranya: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sekarang ini, pendidikan karakter berfungsi menyetarakan kemajuan pengaruh teknologi global serta kemajuan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022). Profil Pancasila berpusat selain penanaman karakter juga berpusat penanaman kompetensi peserta didik menjadi upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka berbasis proyek dan upaya untuk mencapai hasil dari profil pelajar pancasila disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mencapai disrupsi positif yang mendukung kebutuhan pendidikan dan industri, kurikulum merdeka mendorong peserta didik tidak hanya melatih ketrampilan desain tetapi melatih ketrampilan komunikasi juga (Tedjokoesoemo et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penegasan Nadiem Makarim bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan dampak dari sistem pendidikan Indonesia menghasilkan generasi yang memiliki keterampilan diantaranya: terampil, berkarakter, serta bertingkah laku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Setelah berhasil dilaksanakan di sekolah penggerak, sekarang kurikulum merdeka sedang diimplementasikan di sekolah non penggerak. Untuk sekolah tersebut, mengikuti Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten. Pada tahun pertama penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam

penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah non penggerak tentu menghadapi kendala. Banyak persiapan yang dilakukan guru di terkait tugasnya dalam P5. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada tahun ajaran pertama di kelas 1 dan 4 dan tahun ajaran kedua di kelas 1, 2, 4, dan 5.

Hasil observasi awal pada tanggal 18 Oktober 2023 di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari bahwasannya wawancara yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian sebagai salah satu sekolah non penggerak di Kabupaten Batang Hari. Hasilnya, guru menyatakan masih asing dan baru mengetahui Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, guru menjelaskan sudah mengikuti Diklat yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Batang Hari selama 1 hari lewat zoom hanya membahas garis besar dari Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Namun guru masih belum mengetahui secara jelas terkait penerapan Kurikulum Merdeka bahkan dalam penguatan Profil Pelajar pancasila, dengan antusias tinggi dan terus belajar serta dorongan Kepala Sekolah untuk bergerak.

Guru menyatakan bahwa saat ini belum mengetahui proyek apa yang ingin dibuat, termasuk perencanaan proyek dan tema yang akan diambil masih belum jelas. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila khususnya di kelas 4 melalui pembiasaan yang mengedepankan nilai-nilai tersebut. Dengan dukungan dari Kepala Sekolah, menggunakan fasilitas sekolah yang ada untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik. Meskipun rencana proyek masih belum terbentuk, pembiasaan telah berlangsung dengan baik dan peserta didik menunjukkan antusiasme dalam beraktivitas. Meskipun terdapat beberapa kesulitan, dampaknya tidak signifikan. Hrapan guru melalui pembiasaan yang terus dilakukan, karakter peserta didik dapat terbentuk sehingga mereka memiliki sikap yang mulia yang menggambarkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila.

Pada sebuah penelitian terkait implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak, ditemukan bahwa peserta didik di sekolah penggerak telah memahami dengan baik terkait profil pelajar Pancasila. Namun, fakta lain juga terlihat implementasi profil pelajar Pancasila tidak hanya terjadi di sekolah penggerak saja melainkan sudah mulai diterapkan di sekolah non penggerak. Hal ini menimbulkan terdapat kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan kenyataan di lapangan. Celah ini dimanfaatkan peneliti menjawab pertanyaan apakah implementasi profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik di sekolah non penggerak. Mendeskripsikan pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian.

## METODE

Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah studi memfokuskan pada deskripsi membahas kualitas dari sebuah hubungan, kondisi, aktivitas, atau beragam materi (Fadli, 2021). Mamik (2015) mengemukakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus adalah mempelajari secara mendalam adanya korelasi yang terjadi antara fenomena dan kenyataan. Subjek dari penelitian kualitatif kecil namun cakupannya luas dan berkesinambungan dalam pengumpulan datanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif secara pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif secara pendekatan studi kasus meneliti bagaimana upaya yang guru lakukan guna menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik tidak dilaksanakan dengan proyek tetapi dengan pembiasaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi terkait implementasi profil pelajar Pancasila melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah non penggerak yakni Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian yang didapat dengan memanfaatkan instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumen oleh subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru serta beberapa peserta didik kelas IV A yang dipilih secara acak.

## HASIL

### Tahapan Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

1. Memahami P5

   Dalam memahami projek penguatan profil pelajar pancasila sekolah secara aktif

mengikuti pertemuan ilmiah seperti sosialisasi

2. Menyiapkan Ekosistem Sekolah
   Di sekolah terdapat pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan yang diimplementasikan di sekolah. Contohnya seperti membiasakan berdoa sebelum maupun setelah melaksanakan kegiatan, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran untuk mengenal sifat-sifat Tuhan, kebiasaan minum air putih dengan disediakannya galon di dalam kelas, pembiasaan melaksanakan ibadah melalui kegiatan rutin sekolah, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan melalui pelaksanaan program sekolah yaitu sabtu bersih.
3. Mendesain P5
   Pada setiap minggunya kepala sekolah bersama peserta didik akan melakukan rapat bulanan untuk merencanakan, merefleksikan serta mengevaluasi berbagai program sekolah yang dijalankan. Selanjutnya, berdasarkan hasil studi dokumen dan hasil observasi terkait kegiatan mendesain projek yaitu dilakukan pembentukan tim fasilitator, menetapkan dimensi dan tema projek, mendesain alokasi waktu, penyusunan modul, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangkan topik, alur kegiatan, dan penentuan evaluasi telah di tertuang dalam modul projek.
4. Mengelola P5
   Kegiatan projek terlihat bahwa peserta didik terlibat secara aktif serta guru menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang dengan membiarkan peserta didik berkreasi dengan produknya namun guru tetap mengawasi sebagai fasilitator. Kegiatan projek tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila dengan kegiatan bertema kearifan lokal. Selain itu proyek ini menjadi sarana untuk mengajak peserta didik mengenali potensi lokal dan melestarikan lingkungan melalui berkebun sayur. Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan tampak bahwa guru melakukan pengawasan selama kegiatan projek berlangsung. Untuk kegiatan adaptasi projek profil sesuai konteks tampak ketika untuk melaksanakan projek guru secara bertahap melaksanakan prosesnya mulai dari mengenalkan peserta didik kepada keberagaman tumbuhan dan manfaatnya untuk manusia terlebih dahulu, mulai mengkomunikasikan hal yang bisa membantu dalam menyelesaikan projek hingga nanti mempraktekkan berkebun sayuran. Kegiatan evaluasi dan refleksi tindak lanjut dilakukan guru setelah melaksanakan projek.
5. Mengelola Asesmen dan Pelaporan Hasil P5
   Mengolah asesmen peserta didik pada kegiatan projek guru membuat raport khusus yang dibedakan dengan rapor pembelajaran intrakurikuler. Hal tersebut dibuktikan melalui studi dokumen dan hasil observasi, dimana guru merancang sendiri rapor projek yang secara bersama-sama telah disusun dengan guru-guru kelas lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara juga studi dokumen dapat diketahui bahwa dalam mengolah asesmen peserta didik, guru merancang rapor khusus P5.
   Evaluasi dan Tindak Lanjut P5. Disimpulkan bahwa kepala sekolah bersama guru pada tiap minggunya mengadakan rapat guna melakukan perencanaan, membahas pelaksanaan, merefleksi, mengevaluasi maupun tindak lanjut juga kegiatan lainnya.

**Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Kegiatan pembiasaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu pembiasaan rutin dan terencana. pembiasaan yang diimplementasikan sesuai dengan penguatan karakter yang tergolong pada elemen kunci dan sub elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Penguatan elemen kunci akhlak beragama terbagi menjadi tiga sub elemen, yaitu: 1.) mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna dari sifat tuhan dan berperilaku sesuai dengan sifat tuhan dalam bentuk kegiatan membaca do'a dan membaca asmaul husna. 2.) memahami agama, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendalami makna dari ajaran agama dalam bentuk kegiatan membaca yasin dan sholawat. 3.) melaksanakan ibadah, dalam pembiasaan rutin senantia beribadah kepada Tuhan-Nya dalam kegiatan sholat dhuha.

Upaya menguatkan elemen kunci akhlak pribadi ada dua sub elemen, yaitu 1.) integritas, dalam pembiasaan spontan meningkatkan peserta didik berani berbuat jujur melalui

pembiasaan melaporkan penemuan barang, dan meningkatkan peserta didik berani untuk jujur melalui pembiasaan berkata jujur. 2.) merawat kesehatan diri, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merawat diri melalui kegiatan cuci tangan, dan meingkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pola makan teratur makanan gizi seimbang dalam kegiatan makan bekal bersama. Penguatan elemen kunci akhlak kepada manusia terbagi dalam dua sub elemen, yaitu: 1.) menghargai perbedaan, yang di dalam pembiasaan spontan meningkatkan rasa menghargai perbedaan dengan merespons hal yang berbeda dalam diri dengan hal yang positif melalui pembiasaan berteman tanpa pandang agama. 2.) berempati, yang di dalam pembiasaan spontan membentuk rasa empati antar teman sejawat melalui pembisaan infaq, dan meningkankan kesadaran peserta didik dalam bersikap sopan santun melalui kebiasaan 3S (senyum, sapa, salam), serta meningkatkan inisiatif peserta didik untuk menawarkan bantuan melalui kebiasaan saling tolong menolong.

Penguatan elemen kunci akhlak kepada alam terbagi dalam dua sub elemen, yaitu: 1.) memahami timbal balik alam, yang didi dalam pembiasaan spontan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses timbal balik alam melalui kegiatan mengamati kejadian alam di lingkungan sekolah. 2.) peduli lingkungan, yang di dalam pembiasaan rutin menngkatkan kepedulian peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan sabtu bersih, dan dalam pembiasaan spontan meningkatkan kesadaran dan sukarela peserta didik membuang sampah ke tong sampah melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Penguatan elemen kunci akhlak bernegara tertuang dalam sub elemen melaksankan kewajiban dan hak warga negara indonesia, yang di dalam pembiasaan rutin menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dan memiliki jiwa nasionalisme untuk mencintai tanah air indonesia melalui kegiatan upacara bendera.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumen, dan pembahasan terkait implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, dan berakhlak mulia disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian meskipun bukan sekolah penggerak namun sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan baik. Terlihat dari warga sekolah yang menjalankan tugas sesuai dengan perannya. Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, dan berakhlak mulia terbagi menjadi beberapa elemen dan sub-elemen sudah diterapkan dengan baik melalui pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan ini mencetak peserta didik berakhlak mulia, tercermin dalam nilai-nilai karakter seperti keagamaan, menghargai, kesadaran terhadap lingkungan, disiplin, dan semangat nasionalisme. Harapan dari implementasi ini agar peserta didik menjadi pelajar Pancasila dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kesehariannya, hal ini sejalan dengan karakteristik utama profil pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022. Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.

Fatoni, M. 2022. Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun*, 1, 68–77.

Gani, U. A., *et al*. 2018. Analisis Diskriminan untuk Mengelompokkan Negara Maju dan Analisis Diskriminan Untuk Mengelompokkan Negara Maju Dan Negara Berkembang dengan Metode Fisher Discriminant Analysis of Classify Developed Countries And Developing Countries With Fisher Method. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 1–12.

Hadiansyah, R. R., *et al*. 2019. Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 259–264.

Labola, Y. A. 2019. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 28–35.

Lesmana, D. 2018. Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211–126.

Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*, (1st ed). Sidoarjo: Zifatma Publisher.

Pereira, J., *et al*. 2020. Pallium Canada's Curriculum Development Model: A Framework to Support Large-Scale Courseware Development and Deployment. *Journal of Palliative Medicine*, 23(6), 759–766.

Sadewa, A. M. 2022. Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interk*oneksi*, 4(1).

Saleh, M. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.1, 51-56

Sibagariang, D., *et al.* 2021, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.

Tedjokoesoemo, Purnama & Nilasari, Poppy & Mayang Sari, Sriti. 2021. Addressing the Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community. 167-176.